

MENDORONG PERTUMBUHAN INDUSTRI KOPI ARABIKA KOPYOL MELALUI PENYALURAN BENIH BERMUTU

Dede Tia Setiawati, Berlian Natalia, Mardhika Kusuma Bangun, Rachmad Darmawan, Zulfachry Reza, dan Ida Ayu Putu Parwati

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Bali

Email: sdedetia17@gmail.com

Bali, merupakan pulau yang memiliki banyak keindahan alam yang ditawarkan oleh masyarakat yang melekat erat dengan unsur – unsur kepercayaan umat Hindu, sehingga melahirkan konsep hidup Masyarakat Hindu yakni *Tri Hita Karana*. Salah satu komoditas pertanian yang sudah dikenal sejak lama ialah Kopi Bali. Kopi arabika kopyol merupakan varietas lokal asli Bali yang dikeluarkan Desember 2010. BPSIP Bali turut serta melaksanakan kegiatan pendampingan dan perbanyak benih lokal kopi arabika kopyol pada tahun 2023 dan menghasilkan 11.264 pohon yang sudah tersertifikasi dan dikembangkan secara generatif atau dengan biji. Kegiatan pendampingan benih kopi terstandar yang dilaksanakan BPSIP Bali telah mengacu pada Keputusan Menteri Pertanian [Kepmentan] RI No. 88 Tahun 2017.

Bali, merupakan pulau kecil yang terkenal dengan keindahan alam dan masyarakat yang memegang teguh ajaran Hindu. Konsep hidup *Tri Hita Karana* (hubungan dengan Tuhan, antar manusia dan alam) diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu implementasinya adalah dengan menjaga keseimbangan alam, tidak mengeksploitasi isi alam, dan menjaga kelestariannya. Tipologi geografis yang unik, dengan luasan dengan ± 590,15 km², dan jarak antara dataran rendah dan tinggi yang berdampingan, menjadikan Pulau Bali memiliki keanekaragaman vegetasi yang sangat beragam. Salah satunya adalah kopi. Banyak varietas kopi yang ditanam di Bali. Secara umum, tergolong dalam jenis robusta yang biasa dikembangkan di dataran rendah dan arabika yang ditanam di dataran tinggi.

Hubungan kopi dengan masyarakat Bali sangat erat kaitannya. Kopi dikembangkan oleh masyarakat lokal sebagai buah tangan bagi turis local dan mancanegara, mengingat Bali merupakan Daerah Tempat Wisata (DTW) nasional dan internasional. Kopi Robusta banyak ditanam di Kecamatan Busungbiu dan Banjar Kabupaten Buleleng, dan Kecamatan Pupuan Kabupaten

Tabanan. Kopi arabika banyak dikembangkan di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dan Kecamatan Petang, Kabupaten Gianyar.

Hampir setiap petani menanam pohon kopi. Walaupun demikian, petani juga menjadi buruh tani atau bekerja di kota sambil menunggu panen kopi. Oleh karena saat ini kopi telah menjadi komoditas unggulan di Bali, petani kembali giat memelihara kebunnya. Beberapa petani bahkan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan pengembang kopi organik. Kopi organik mempunyai nilai jual yang tinggi dan disukai di manca negara. Perusahaan menyediakan benih kopi lokal unggul, pupuk dan obat-obatan untuk petani. Petani menjual hasil panen kepada perusahaan sesuai dengan harga yang telah disepakati sebelumnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi petani kopi adalah umur tanaman yang sudah tua sehingga produksinya menurun. Oleh karena itu, Pemerintah memberikan hibah benih unggul melalui Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Bali. Salah satu varietas unggul lokal yang telah ditetapkan sebagai kopi indikasi geografis adalah kopi arabika kopyol Bali.

SEJARAH KOPI ARABIKA KOPYOL

Asal nama kopyol berawal dari kondisi beberapa pohon kopi arabika milik petani di Kabupaten Bangli. Pohon tumbuh subur, cabang menjuntai ke bawah, dan berbuah sangat lebat (*ngopyol*=bahasa Bali). Pohon tahan terhadap serangan hama dan penyakit, serta kekeringan. Buah kopi yang bernas dijadikan benih. Benih kopi yang ditanam juga tumbuh subur dan berbuah lebat. Keunggulan tanaman kopi ini, menarik banyak petani di sekitarnya, bahkan petani dari luar kabupaten untuk ikut menanam di kebunnya.

Fakta bahwa kopi ini sangat diminati oleh petani untuk dikembangkan, maka Dinas Perkebunan Provinsi Bali mengusulkan untuk pelepasan varietas ke Pemerintah Pusat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi aspek legalitas dalam pengembangan dan penyebarluasannya, serta untuk melindungi plasma nutfah milik Bali tidak diambil oleh pihak luar. Usulan tersebut ditetapkan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 4000/Kpts/SR.120/12/2010 tentang Pelepasan Kopi Arabika sebagai Varietas Unggul dengan Nama "Kopi Arabika Kopyol Bali".

PENGEMBANGAN KOPI ARABIKA KOPYOL

Pengembangan kopi arabika kopyol memberikan manfaat besar bagi petani. Petani mendapat hibah benih unggul bersertifikat dari Pemerintah. Sumber benih berasal dari pohon induk terpilih sesuai dengan Surat Keputusan Dinas Perkebunan Bali Nomor 63 Tahun 2011 tentang penetapan Pohon Induk Terpilih kopi Arabika kopyol milik petani sebagai sumber benih.

Sentra pengembangan kopi arabika kopyol ada di tiga kawasan, yaitu kawasan Kintamani, Kabupaten Bangli; kawasan Petang, Kabupaten Badung; dan kawasan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Ketinggian ketiga kawasan tersebut di atas 900 m dpl dengan pola sebaran hujan yang merata sepanjang tahunnya. Di Kecamatan Kintamani, pengembangan kopi arabika kopyol didampingi oleh BPSIP Bali. Penerapan sistem budidaya kopi terstandar, terutama kopi organik, intensif dilakukan, sehingga biji kopi yang dihasilkan bermutu (Gambar 1).

Salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan kopi adalah adanya dukungan ketersediaan bahan tanam unggul dan bermutu sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian [Kepmentan] RI No. 88 Tahun 2017 tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kopi. Oleh karena itu, BPSIP Bali memberikan bantuan benih kopi kopyol kepada petani di Kintamani dan wilayah Bali lainnya pada tahun 2023. Kegiatan perbenihan tersebut menghasilkan 11.264 pohon yang dikembangkan secara generatif (biji) dan sudah tersertifikasi (Gambar 2 dan Gambar 3). Kopi arabika kopyol mulai belajar berbuah pada umur 2,5 - 3 tahun setelah tanam. Produksi tanaman yang berumur kurang dari 5 tahun mampu menghasilkan 5,10 - 5,92 ton/ha/th glondong merah segar.

Penyaluran benih kopi arabika siap salur telah dilaksanakan sejak akhir bulan Desember 2023 sampai dengan pertengahan bulan Januari 2024. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Pengawas Benih Tanaman (PBT) dari



Gambar 1. Lahan Perbenihan Kopi Arabika Kopyol BPSIP Bali



Gambar 2. Perbanyak Benih Kopi Secara Generatif



Gambar 3. Persemaian Kopi Arabika Kopyol

UPTD Balai Perbenihan Pengawasan Sertifikasi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan (BPPSTPHBUN) Provinsi Bali, sebanyak 12.800 pohon diperiksa (Gambar 4) dan memenuhi syarat untuk diberi label, serta telah ddisalurkan sebanyak 11.264 pohon ke CPCL (Calon Petani, Calon Lokasi).

BPSIP Bali melaksanakan serah terima benih kopi arabika kopyol yang berlabel biru dan bersertifikat (Gambar 5 dan Gambar 6). Penyaluran benih kopi arabika kopyol di Bali disalurkan ke empat kabupaten, yaitu: (1) Kabupaten Bangli (untuk dua kelompok tani); (2) Kabupaten Badung (untuk satu Subak Abian); (3) Kabupaten Buleleng (untuk



Gambar 4. Pemeriksaan Kelayakan Benih Kopi



Gambar 5. Penyerahan Bantuan benih Kopi Arabika Kopyol



Gambar 6. Benih Kopi Arabika Kopyol Berlabel dan Bersertifikat

instansi dan para pemangku kepentingan yang ada di daerah pengembangan benih kopi. Beberapa instansi yang terlibat dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Dana Pertiwi, Desa Belangan
2. PPL Wilayah Binaan Desa Belangan
3. BPP Kecamatan Kintamani Timur
4. Dinas Pertanian Kabupaten Bangli
5. Balai Pengawasan dan Sertifikasi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan (BPSTPHBUN) Provinsi Bali
6. Kebun Induk Kopi Arabika Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar

Tujuan pengembangan benih kopi di Bali terutama untuk meregenerasi pohon – pohon tua di wilayah sentra produksi kopi dan perluasan areal tanam. Pohon tua akan mengalami penurunan produksi, sehingga produktivitas kopi juga menurun. Di lain sisi, minat wisatawan asing dan domestik terhadap kopi Bali sangat tinggi. Oleh karena itu, harapan besar BPSIP Bali bahwa adanya bantuan benih bermutu dan bersertifikat dapat kembali meningkatkan produksi Kopi arabika kopyol, sehingga pendapatan masyarakat juga dapat meningkat. Pertumbuhan industri kopi khususnya arabika kopyol Bali yang meningkat juga dapat mendorong pertumbuhan industri kopi secara menyeluruh di Indonesia. Dengan demikian penjualan kopi merambah ke mancanegara adalah suatu keniscayaan.

PENUTUP

Pengembangan komoditas pertanian yang menjadi keunggulan suatu daerah (spesifik lokasi) terutama Bali harus terus berlanjut. Kopi Arabika kopyol (kopi kintamani) telah lama dikenal namanya. Kini dengan adanya perbanyak benih, regenerasi tanaman, maka akan terjamin keberlanjutannya.

Kegiatan pendampingan, pemberdayaan petani dan keberlanjutan proses belajar untuk mewujudkan petani yang mandiri dan berorientasi pasar perlu dibangun

satu Subak Abian); dan Kabupaten Tabanan (untuk 1 kelompok tani). Lokasi, penerima, dan jumlah pohon kopi arabika kopyol yang telah disalurkan BPSIP Bali pada program

Produksi Benih Kopi Arabika tahun 2023 ditampilkan pada Tabel 1.

Dalam pelaksanaan kegiatan Produksi Benih Kopi Arabika Tahun 2023, BPSIP Bali melibatkan banyak

Tabel 1. Data jumlah CPCL petani penerima benih kopi Arabika Kopyol sebanyak 11.001 pohon pada kegiatan Produksi Benih Kopi Arabika Tahun 2023.

No.	Nama Penerima Benih Kopi	Jumlah Benih Kopi (pohon)	Persentase (%)
1	Kelompok Tani Dana Pertiwi, Desa Belancan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli	3.000	27,27
2	Kelompok Tani Dharma Kerya, Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Bangli	2.500	22,73
3	Subak Abian Indrakila, Desa Belok Sidan kecamatan Petang Kabupaten Badung	2.500	22,73
4	Kelompok Leket Sari, Desa Wana Giri Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng	2.000	18,18
5	Kelompok Pencinta Hutan Bukit Pohen Banjar/Dusun Pemuteran Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan	1.001	9,09
Total		11.001	100,00

Sumber. BPSIP Bali, 2023

Tabel 2. Data jumlah benih kopi disalurkan/didistribusikan kepada anggota petani sebanyak 263 pohon pada kegiatan Produksi Benih Kopi Arabika Tahun 2023.

No.	Nama Penerima Benih Kopi	Jumlah Benih Kopi (pohon)	Persentase (%)
1	Anggota petani pada Kelompok Tani Dana Pertiwi, Desa Belancan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli	263	100,00
Total		263	100,00

Sumber. BPSIP Bali, 2023

Sukadana, Made I. 2023. Laporan Akhir Perbanyakan Benih Kopi Arabika Kopyol. Denpasar. Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Bali.

<https://web.facebook.com/kopikintamani/posts/varietas-kopyol-kopi-arabika-asli-kintamani-bangli-sejarah-munculnya-nama-kopi>. Diakses Pada 11 Juni 2024, Pukul 13.03 WITA.

tanpa henti. Partisipasi, kolaborasi, koordinasi para pemangku kebijakan, penyuluh pertanian, dan petani adalah sumber daya manusia yang akan menyalurkan informasi pertanian terstandar ke seluruh pelosok negeri.

DAFTAR PUSTAKA

[Falsafah Tri Hita Karana: Pengertian dan Penerapannya dalam Kehidupan \(detik.com\)](#). Diakses Pada 06 Juni 2024, Pukul 11. 34 WITA.